

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Hasil belajar matematika penting, karena hasil belajar matematika merupakan pernyataan atau bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa selama proses belajar matematika. Hasil belajar matematika merupakan salah satu indikator dalam melihat ketercapaian tujuan pembelajaran matematika di sekolah (Fitri, 2014). Hasil belajar matematika merupakan proses akhir setelah siswa mempelajari ilmu matematika.

Hasil belajar matematika penting. Namun kenyataannya hasil belajar matematika cenderung belum sesuai harapan. Dilihat dari hasil pencapaian nilai *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang dilaksanakan pada tahun 2015 yang dirilis oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud, 2016) Indonesia menduduki peringkat 64 dari 72 Negara. Berdasarkan dari nilai median, peningkatan nilai matematika hanya 17 poin dibanding tahun 2012 yaitu 318 menjadi 335. Meskipun pada tahun 2015 ini pencapaian pendidikan Indonesia mengalami kenaikan sebesar 22,1 poin terutama pada sains dan matematika yang mengakibatkan Indonesia menduduki posisi 4 dalam hal kenaikan pencapaian murid dibanding tahun 2012, tetapi rerata hasil pencapaian Indonesia masih dibawah OECD (*Organization For Economic Cooperation and Developments*).

Dilihat dari hasil Ujian Nasional SMP/ MTs tahun pelajaran 2014/2015 nilai rata-rata nasional matematika hanya 56,28 paling rendah dibandingkan rata-rata nilai Bahasa Indonesia 71,06, Bahasa Inggris 60,01 dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) 59, 88. Hal yang sama juga dilihat pada hasil Ujian Nasional tingkat SMP/ MTs tahun 2014/2015 di SMP Negeri 2 Colomadu yang menduduki peringkat 35 se-Kabupaten Karanganyar, dengan nilai ujian matematika 43, 93 lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata Bahasa Indonesia 75,54 , Bahasa Inggris 48,87 dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) 47,92 (Kemdikbud: 2015).

Rendahnya tingkat hasil belajar siswa dapat bersumber dari diri sendiri, instrumen, dan lingkungan. Faktor dari diri sendiri meliputi aspek fisiologis yaitu faktor kesehatan, cacat tubuh dan aspek psikologis yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan (Slameto, 2003: 54). Faktor dari instrumen meliputi kurikulum, guru, fasilitas, dan administrasi. Sedangkan faktor dari lingkungan meliputi sosial ekonomi orang tua, lingkungan rumah, letak geografis rumah, teman bermain, iklim, dan latar belakang budaya.

Keadaan sosial ekonomi keluarga tentulah mempunyai peranan terhadap pendidikan anak, adanya perekonomian yang cukup membuat ia mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada alat-alatnya dan orang tuanya juga akan mencurahkan perhatian yang lebih kepada pendidikan anaknya (Gerungan, 2000: 181). Motivasi belajar sangat penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi adalah sebagai berikut (1) mendorong manusia untuk berbuat (2) menentukan arah untuk berbuat (3) menyeleksi perbuatan (4) pendorong usaha (5) pencapaian prestasi (Sardiman, 1996: 85). Selain faktor sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar faktor lain yang tidak kalah penting yaitu fasilitas. Ada tidaknya fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan yang penting dalam belajar (Purwanto, 2007: 107).

Selain faktor-faktor tersebut hasil penelitian Kapingan (2014) menunjukkan bahwa sosial ekonomi yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan orang tua, dan lingkungan rumah berpengaruh terhadap hasil belajar anak, tidak hanya itu keterlibatan orang tua dalam memberikan pendidikan dasar dalam lingkungan keluarga, menyediakan fasilitas belajar, pemberian motivasi dan dorongan bagi anak juga mampu mempengaruhi hasil belajar anak. Sedangkan hasil penelitian Atta dan Jamil (2012) bahwa anak yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan adanya pengaruh orang tua pada pendidikan anak sangat mempengaruhi tingkat pencapaian hasil belajar anak.

Berdasarkan uraian tersebut, alternatif solusi yang ditawarkan yaitu peneliti ingin menguji pengaruh tingkat sosial ekonomi orang tua, motivasi dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, timbul beberapa masalah yang berkaitan dengan hasil belajar matematika dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Hasil belajar matematika sampai saat ini cenderung masih belum sesuai yang diharapkan.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika masih perlu di tingkatkan.
3. Tingkat sosial ekonomi orang tua yang berbeda dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.
4. Tingkat motivasi belajar siswa masih sangat rendah, sehingga dalam pencapaian hasil belajar matematika seringkali belum sesuai target yang sudah direncanakan.
5. Kelengkapan fasilitas dalam belajar matematika yang di sediakan sekolah belum sepenuhnya tercukupi sehingga berpengaruh pada pencapaian hasil belajar matematika..

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Colomadu. Faktor yang mempengaruhinya adalah:

1. Tingkat sosial ekonomi orang tua siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Colomadu
2. Tingkat motivasi belajar yang berasal dari dalam dan dari luar diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Colomadu.
3. Kondisi fasilitas belajar yang berupa sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Colomadu.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan menjadi empat

1. Adakah kontribusi tingkat sosial ekonomi orangtua, motivasi, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika?
2. Adakah kontribusi tingkat sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar matematika?
3. Adakah kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika?
4. Adakah kontribusi fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Menjawab rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki empat tujuan.

1. Untuk menguji kontribusi tingkat sosial ekonomi orang tua, motivasi, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika
2. Untuk menguji kontribusi tingkat sosial ekonomi orangtua terhadap hasil belajar matematika.
3. Untuk menguji kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika.
4. Untuk menguji kontribusi fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Manfaat teoritis

Memberikan gambaran tentang kontribusi tingkat sosial ekonomi orang tua, motivasi dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika serta menjadi acuan bagi peneliti lebih lanjut yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa

hasil penelitian ini dapat membantu siswa agar lebih termotivasi untuk belajar dan memanfaatkan fasilitas yang ada dalam mengikuti pembelajaran.

b. Bagi guru

- 1) masukan bagi guru untuk mampu memanfaatkan fasilitas belajar sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal.
- 2) Memotivasi guru agar dapat berinovasi menciptakan sarana penunjang sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar.

c. Bagi sekolah

hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan program sekolah dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa, administrasi akademik serta penyusunan dan pengadaan fasilitas sekolah.